

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA *HAND PUPPET* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP ATURAN DI RUMAH DAN DI SEKOLAH PADA SISWA
KELAS II SDN 21 PEKANBARU**

Hamidah¹, Elpri Dartta Putra²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹hamidah@student.uir.ac.id, ²elpri.dp@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The results of the preliminary interviews showed that some students still experienced difficulties in understanding and applying the concept of rules in their daily lives. This condition was related to the limited use of instructional media, which resulted in students having insufficient concrete and engaging learning experiences to support their understanding of the material. One alternative that can be used to address this condition is the implementation of hand puppet media. Therefore, this study aimed to examine and determine whether the implementation of hand puppet media affected students' understanding of the concept of rules at home and at school among second-grade students at SDN 21 Pekanbaru. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population consisted of 95 second-grade students at SDN 21 Pekanbaru in the 2025–2026 academic year. A sample of 55 students was selected using purposive sampling, consisting of 30 students in the experimental group from class II A and 25 students in the control group from class II C. The results showed that the implementation of hand puppet media had a significant effect on students' understanding of the concept of rules at home and at school. This finding was supported by the hypothesis test using an Independent Samples t-test, which yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.018. Since the value was lower than the 0.05 significance level ($0.018 < 0.05$), there was a significant difference in students' conceptual understanding between the experimental and control groups.

Keywords: *conceptual understanding, elementary school students, hand puppet, instructional media, rules*

ABSTRAK

Hasil pra-wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep aturan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih menggunakan media secara terbatas, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup konkret dan menarik untuk membantu mereka memahami materi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penerapan media *hand puppet*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh dari penerapan media *hand puppet* terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian berjumlah 95 siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru

tahun ajaran 2025–2026. Sampel sebanyak 55 siswa dipilih melalui *purposive sampling*, terdiri atas 30 siswa kelompok eksperimen kelas II A dan 25 siswa kelompok kontrol kelas II C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media *hand puppet* terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,018. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *hand puppet*, media pembelajaran, pemahaman konsep, aturan, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, serta sikap yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat sejak usia dini. Pendidikan juga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi turut mengembangkan kepribadian dan karakter agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2024).

Salah satu bentuk penerapan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat melalui

pengenalan dan penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, aturan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan ketertiban selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab siswa. Begitu pula di rumah, aturan membantu anak memahami batasan dalam berperilaku, melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pra-wawancara yang dilakukan bersama wali kelas II SDN 21 Pekanbaru diketahui bahwa pembelajaran mengenai aturan di rumah dan di sekolah masih mengalami beberapa hambatan. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan buku dan media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ditemukan sekitar 20% dari total 55 siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai konsep aturan di rumah dan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep aturan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih menggunakan media secara terbatas, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup konkret dan menarik untuk membantu mereka memahami materi.

Hasibuan et al. (2024) menyebutkan bahwa siswa kelas rendah masih memerlukan bantuan untuk memahami konsep norma dan aturan yang belum dapat mereka pahami hanya melalui penjelasan secara abstrak. Oleh karena itu salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penerapan media *hand puppet*. Media ini dapat digunakan melalui cerita, dialog, maupun permainan peran yang menggambarkan situasi tertentu dalam kehidupan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru,

tetapi juga dapat mengamati dan mengikuti contoh perilaku yang berkaitan dengan aturan. Penggunaan boneka tangan juga dapat membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik karena melibatkan unsur cerita dan interaksi secara langsung. Yahya dan Widodo (2023) menyatakan bahwa media boneka tangan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh dari penerapan media *hand puppet* terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian berjumlah 95 siswa kelas II dari tiga kelas di SDN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2025–2026. Sampel ditentukan menggunakan teknik

purposive sampling berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi guru mengenai kesetaraan kemampuan antarkelas, dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa, terdiri atas 30 siswa kelas II A sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa kelas II C sebagai kelompok kontrol.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media *hand puppet* melalui model *Role Playing* dengan tokoh Kiki dan Momo dalam cerita Petualangan Momo dan Aturan Misterius, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest*. Data penelitian diperoleh melalui *pretest*, *posttest*, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26 melalui uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Samples t-test*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dalam dua

pertemuan. Pada pertemuan pertama, seluruh siswa kelas IIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIC sebagai kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Pada pertemuan kedua, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran materi aturan di rumah dan di sekolah menggunakan media *hand puppet* (boneka tangan), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama tanpa menggunakan media *hand puppet*.

a. Hasil Uji Validitas dan hasil Uji Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Berdasarkan Tabel 1, dari 15 butir soal terdapat 14 butir valid dan 1 butir tidak valid karena nilai r_{hitung} sebesar $0,052 < r_{tabel}$ sebesar 0,339.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Test

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Interpretasi
Soal 1	0.052	0.339	Tidak Valid	
Soal 2	0.569	0.339	Valid	Cukup
Soal 3	0.440	0.339	Valid	Cukup
Soal 4	0.483	0.339	Valid	Cukup
Soal 5	0.426	0.339	Valid	Cukup
Soal 6	0.343	0.339	Valid	Rendah
Soal 7	0.429	0.339	Valid	Cukup
Soal 8	0.579	0.339	Valid	Cukup

Soal_9	0.421	0.339	Valid	Cukup
Soal_10	0.542	0.339	Valid	Cukup
Soal_11	0.566	0.339	Valid	Cukup
Soal_12	0.675	0.339	Valid	Tinggi
Soal_13	0.396	0.339	Valid	Rendah
Soal_14	0.746	0.339	Valid	Tinggi
Soal_15	0.546	0.339	Valid	Cukup

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787 > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.787	14

b. Data Kemampuan Awal Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Berdasarkan Tabel 2, kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 71,23, dengan nilai minimum 21, maksimum 100, dan standar deviasi 22,839.

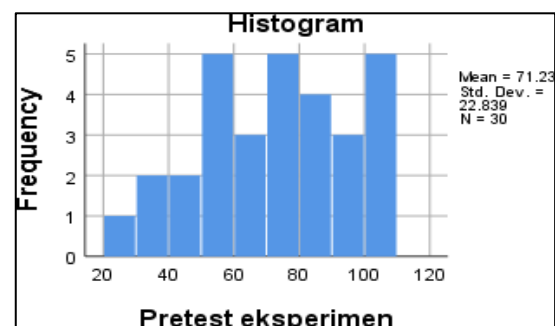
Tabel 3. Pretest Kelompok Eksperimen		
Hasil		
N	Valid	Missing
	30	0
Mean	71.23	

Median	75.00
Mode	100
Std. Deviation	22.839
Range	79
Minimum	21
Maximum	100

Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4 dan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

Nilai siswa	Frekuensi	Persen	Persen Presentase Valid	Persen Presentase Kumulatif
21	1	3.3	3.3	3.3
36	2	6.7	6.7	10.0
43	2	6.7	6.7	16.7
50	3	10.0	10.0	26.7
57	2	6.7	6.7	33.3
64	3	10.0	10.0	43.3
71	2	6.7	6.7	50.0
79	3	10.0	10.0	60.0
86	4	13.3	13.3	73.3
93	3	10.0	10.0	83.3
100	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Gambar 1. Grafik Histogram Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Sesuai tabel beserta grafik diatas diketahuilah kemampuan awal (*Pretest*) kelas eksperimen sebanyak 30 siswa didapatkanlah rata-rata 71,23, skor maksimumnya 100 dan minimumnya 21. 1 siswa memperoleh nilai 21 dengan presentase 3,3%, 2 siswa memperoleh nilai 36,43,57, dan 71 dengan presentase 6,7%, 3 siswa

memperoleh nilai 50,64,79, dan 93 dengan presentase 10,0%, 4 siswa memperoleh nilai 86 dengan presentase 13,3%, dan 5 siswa memperoleh nilai 100 dengan presentase 100,0%

Sementara itu, berdasarkan Tabel 5, kelas kontrol yang terdiri dari 25 siswa memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,20, dengan nilai minimum 29, maksimum 100, dan standar deviasi 20,193.

Tabel 5 Pretest Kelas Kontrol

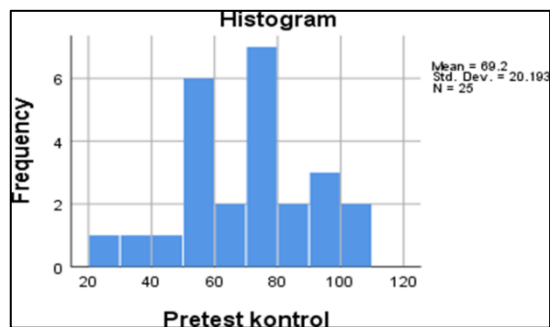
Hasil		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean	69.20	
Median	71.00	
Mode	50 ^a	
Std. Deviation	20.193	
Range	71	
Minimum	29	
Maximum	100	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol disajikan pada Tabel 6 dan divisualisasikan pada Gambar 2.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Kontrol

Nilai Siswa	Frekuensi	Persen Valid	Persen Presentase	
			Valid	Kumulatif
29	1	4.0	4.0	4.0
36	1	4.0	4.0	8.0
43	1	4.0	4.0	12.0
50	4	16.0	16.0	28.0
57	2	8.0	8.0	36.0
64	2	8.0	8.0	44.0
71	3	12.0	12.0	56.0
79	4	16.0	16.0	72.0
86	2	8.0	8.0	80.0
93	3	12.0	12.0	92.0
100	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



Gambar 2. Grafik Histogram Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Kontrol

Sesuai tabel serta grafik, diketahui kelas kontrol dengan 25 siswanya mendapatkan rata-rata 69,20. Skor maksimumnya 100 dan minimumnya 29. 1 siswa memperoleh nilai 29, 36, dan 43 dengan presentase 4,0%, 4 siswa memperoleh nilai 50 dengan presentase 16,0%, 2 siswa memperoleh nilai 57 dan 64 dengan presentase 8,0%, 3 siswa memperoleh nilai 71 dengan presentase 12,0%, 4 siswa memperoleh nilai 79 dengan presentase 16,0%, 2 siswa memperoleh nilai 86 dengan presentase 8,0%, 3 siswa memperoleh nilai 93 dengan presentase 12,0%, 2 siswa memperoleh nilai 100 dengan presentase 8,0%.

c. Data Kemampuan Akhir Siswa Sesudah Mendapatkan Perlakuan (*Posttest*)

Setelah diberikan perlakuan, berdasarkan Tabel 7, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 83,20, dengan nilai minimum 50 dan maksimum 100.

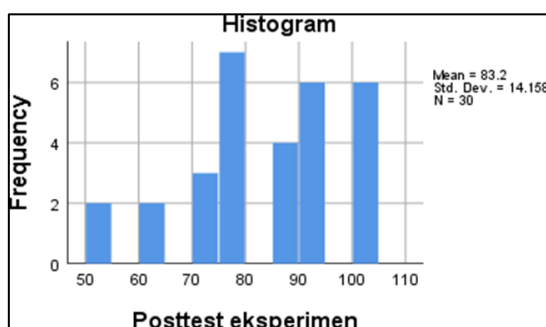
Tabel 7. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.20
Median		86.00
Mode		79
Std. Deviation		14.158
Range		50
Minimum		50
Maximum		100

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen disajikan pada Tabel 8 dan divisualisasikan pada Gambar 3.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Nilai Siswa	Frekuensi	Persen Valid	Persen Kumulatif
50	2	6.7	6.7
64	2	6.7	13.3
71	3	10.0	23.3
79	7	23.3	46.7
86	4	13.3	60.0
93	6	20.0	80.0
100	6	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0



Gambar 3. Grafik Histogram Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen

Sesuai tabel juga grafik, didapatkanlah kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dengan rata-rata

83,20. Nilai maksimalnya 100 juga minimumnya 2 siswa mendapatkan nilai 50 dengan presentase 6,7%, 2 siswa memperoleh nilai 64 dengan presentase 6,7%, 3 siswa memperoleh nilai 71 dengan presentase 10,0%, 7 siswa memperoleh nilai 79 dengan presentase 23,3%, 4 siswa memperoleh nilai 86 dengan presentase 13,3%, 6 siswa memperoleh nilai 93 dengan presentase 20,0%, 6 siswa memperoleh nilai 100 dengan presentase 20,0%.

Sementara itu, berdasarkan Tabel 9, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 71,96.

Tabel 9 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

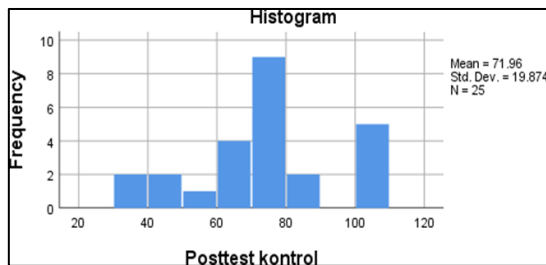
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		71.96
Median		71.00
Mode		71
Std. Deviation		19.874
Range		64
Minimum		36
Maximum		100

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol disajikan pada Tabel 10 dan divisualisasikan pada Gambar 4.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Nilai Siswa	Frekuensi	Persen Valid	Persen Presentase Kumulatif
-------------	-----------	--------------	-----------------------------

	36	2	8.0	8.0	8.0
	43	2	8.0	8.0	16.0
	50	1	4.0	4.0	20.0
	64	4	16.0	16.0	36.0
Valid	71	6	24.0	24.0	60.0
	79	3	12.0	12.0	72.0
	86	2	8.0	8.0	80.0
	100	5	20.0	20.0	100.0
Total	25		100.0	100.0	



Gambar 4. Grafik Histogram Posttest Siswa Kelas Kontrol

Sesuai tabel dan grafik di atas maka pada kelompok kontrol sebanyak 25 siswa dengan rata-rata yakni 71,96. 2 siswa memperoleh nilai 36 dengan presentase 8,0%, 2 siswa memperoleh nilai 43 dengan presentase 8,0%, 1 siswa memperoleh nilai 50 dengan presentase 4,0%, 4 siswa

memperoleh nilai 64 dengan presentase 16,0%, 6 siswa memperoleh nilai 71 dengan presentase 24,0%, 3 siswa memperoleh nilai 79 dengan presentase 12,0%, 2 siswa memperoleh nilai 86 dengan presentase 8,0%, 5 siswa memperoleh nilai 100 dengan presentase 20,0%.

Dengan demikian, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan *Liliefors Significance Correction* melalui IBM SPSS Statistics versi 26.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	pretest C (kontrol)	.126	25	.200*	.960	25	.406
	Posttest C (kontrol)	.144	25	.190	.924	25	.063
	pretest AI (eksperimen)	.141	30	.132	.934	30	.063
	posttest AI (Eksperimen)	.156	30	.062	.907	30	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

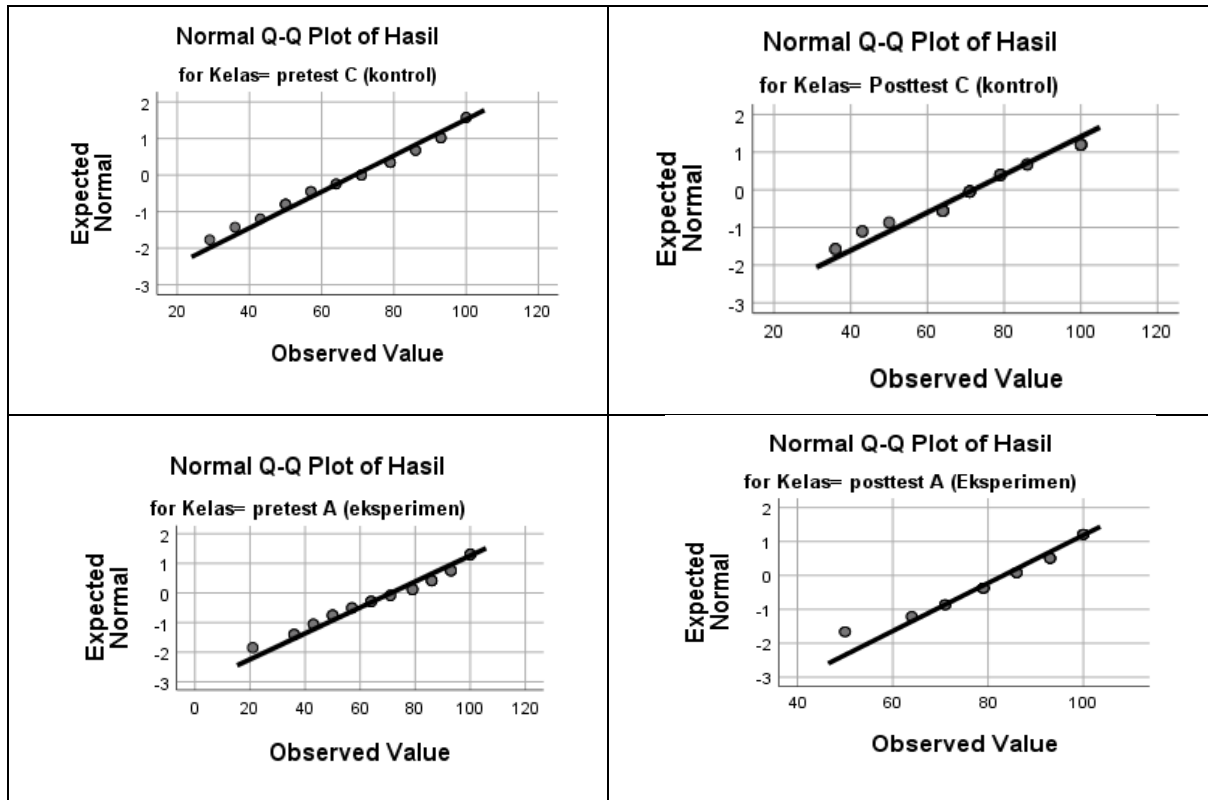
i. Liliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 11, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan 0,190, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,132 dan

0,062. Seluruh nilai signifikansi > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi analisis statistik parametrik.

Hasil tersebut diperkuat melalui pemeriksaan visual pada Gambar 5 berupa grafik Normal Q-Q Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik data

cenderung mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, seluruh data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 5 Hasil Normal Q-Q Plot Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan

bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26 untuk mengetahui kesamaan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
pemahaman konsep pkn	<i>Based on Mean</i>	1.810	1	53	.184
	<i>Based on Median</i>	1.650	1	53	.205
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.650	1	46.981	.205
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.954	1	53	.168

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 12, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar $0,184 > 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelas eksperimen dan kontrol homogen dan memenuhi salah satu syarat untuk

dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

f. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent*

Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 13 Hasil uji *Independent Samples t-test*

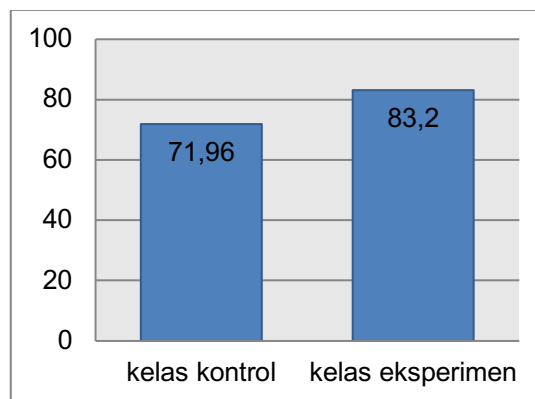
		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.810	.184	-2.444	53	.018	-11.240	4.600	-20.466	-2.014
	Equal variances not assumed			-2.371	42.327	.022	-11.240	4.741	-20.806	-1.674

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *hand puppet* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yakni terdapat pengaruh penerapan media *hand puppet* terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru. Perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semakin memperkuat bahwa penggunaan media *hand puppet*

memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.



Gambar 6 Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,20 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 71,96. Perbedaan rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *hand puppet* memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan pengujian hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan media *hand puppet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru.

Keberhasilan penggunaan media *hand puppet* diduga karena media ini mampu menyajikan materi melalui visualisasi tokoh dan cerita sehingga konsep aturan menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami siswa. Penyajian tersebut membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari serta meningkatkan fokus dan antusiasme selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Jerome Bruner bahwa pemahaman konsep lebih mudah terbentuk melalui pengalaman konkret sebelum menuju konsep abstrak. Dengan demikian,

media *hand puppet* dapat membantu siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mengaitkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Widodo (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Oktaviani *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa media *hand puppet* berpengaruh terhadap motivasi dan keterampilan bercerita siswa. Selain itu, penelitian (Sofi dan Praheto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media *hand puppet* sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, materi pembelajaran, metode penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh media

hand puppet terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru sehingga memberikan fokus yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang relevan, penerapan media *hand puppet* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru. Oleh karena itu, media *hand puppet* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan mendukung peningkatan pemahaman konsep siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *hand puppet* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep aturan di rumah dan di sekolah pada siswa kelas II SDN 21 Pekanbaru. Hal ini

dibuktikan melalui *Independent Samples t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,018 < 0,05$. Guru disarankan menggunakan media *hand puppet* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai *hand puppet* pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Abd. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial, S. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Urnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.753>
- Oktaviani, N., Armariena, D., & Noviaty. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Hand Puppet (Boneka Tangan) sebagai Motivasi Keterampilan Bercerita Siswa SD Negeri Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(03), 1350–1359.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1437>

Rahmawati, I. S. D., Nayah, H., & Azis, R. (2024). Pentingnya Pembelajaran PKN dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Maruki: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 27–37.

Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>

Yahya, izzah maulida, & Widodo, susilo tri. (2023). Pengembangan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV 1. *Elementary School Teacher Journal*, 6(2), 103–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ykpe8416>